

PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KECANDUAN OBAT TERLARANG (NARKOBA) PADA SISWA SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

M. YUSUF SAID* & NUR AINI BATUBARA**

*Dosen Tetap FITK UIN Sumatera Utara Medan

**Mahasiswa BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

E-mail: myusufsaid@uinsu.ac.id

E-mail: nurainibatubara@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the role of the BK teacher in overcoming drug addiction (narcotics) in SMP Negeri 1 Pantai Labu students. The research method uses qualitative. Data collected by interview, documentation, and observation. The results showed that: 1) The Principal of Labu Pantai 1 Junior High School had to provide complete facilities to BK teachers so that the implementation of guidance and counseling was more maximal and effective. 2) To BK teachers to be more professional in helping solve students' problems and collaborate with other teachers and invite anti-drug counseling agencies to come to school to better master and pay attention to student development so that the implementation of guidance and counseling is more effective.

Keywords: BK teacher, addiction, illegal drugs.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntut kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak murid yang berbudi luhur. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan pendidikan dan bimbingan konseling yang membantu membentuk kepribadian murid menjadi kepribadian yang lebih baik dan bermoral.

Saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis moral yang berkepanjangan. Jika demikian, bisa dikatakan bahwa ada yang kurang tepat dengan pendidikan Indonesia sehingga sebagian bangsanya menjadi bangsa yang anarkis, kurang toleran dalam menghadapi perbedaan. Terutama kalangan remaja. Pendidikan

yang diberikan seharusnya bukan hanya pendidikan ilmu pengetahuan umum dan khusus saja tetapi pendidikan moral juga (Sudarwan, 2011: 26).

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Pendidik adalah usaha sadar, terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Bimbingan dan konseling tidak lepas dari pendidikan. Pada intinya, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harus ada pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan penyempurnaan kurikulum serta tuntutan era globalisasi dituntut guru BK atau konselor yang profesional dalam mendidik siswa. Guru BK adalah bagian dari unsur pendidikan di sekolah yang mempunyai peran penting dalam membantu mencapai tugas perkembangan siswa dan mengembangkan kepribadian siswa. Di sekolah peran guru bimbingan juga sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif dan harmonis.

Prayitno menjelaskan tentang pengertian bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Pemberian bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui pemberian berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut berdasarkan norma-norma yang berlaku serta sesuai dengan fungsi dan prinsip kegiatan bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004:130).

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli mempunyai kemampuan memecahkan

masalahnya sendiri. Tugas konselor di sekolah sangat berbeda dengan guru mata pelajaran yang bekerjanya dapat dilihat dari jam masuk kelas dan memberi nilai. Sedangkan konselor sekolah tidak dapat dilihat seperti halnya guru mata pelajaran, karena tugasnya untuk membenahi dan mengembangkan konsep diri dan kepribadian siswa sangatlah sulit serta penanganannya yang melalui sisi yang berbeda. Disinilah dirasakan perlunya layanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan belajar mengajar. Selain itu banyak manfaat yang bisa diambil siswa setelah berkonseling seperti mereka mempunyai perencanaan yang terarah dalam mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki. Bimbingan dan konseling semestinya bisa memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik baik masalah pelajaran, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya.

Tujuan umum bimbingan dan konseling bukanlah mencapai nilai tertinggi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, melainkan merupakan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik agar peserta didik mengikuti saran-saran guru pembimbing, mengadakan perubahan tingkah lakunya secara positif, melakukan pemecahan terhadap masalahnya, melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan diri pribadi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya menggunakan obat terlarang (narkoba) yang terjadi dikalangan remaja awal. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang dikalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini dikemudian hari, karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancuran syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berfikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya tinggal kenangan.

Di Indonesia, pecandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pecandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 samapai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang

mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok, karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi jika pelajar tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah pecandu narkoba.

Hubungan narkoba dengan generasi muda dewasa ini amat erat. Artinya amat banyak kasus kecanduan dan pengedaran narkoba yang di dalamnya terlibat generasi muda, khususnya remaja sekolah dan luar sekolah (putus sekolah). Sebagian besar mereka adalah generasi muda. Bahkan narkoba sudah memasuki sekolah-sekolah. Jenis narkoba yang sering ditemukan di sekolah adalah lem kambing, pil nipam dan daun ganja. Hal ini bisa terjadi karena harganya murah.

Masih termasuk narkoba yaitu minuman beralkohol amat disukai para remaja sekolah, bahkan sekolah-sekolah yang jauh dari kota besar. Akibat pemakaian narkoba, maka tingkat kejahatan para siswa sekolah terlihat amat meningkat. Terjadi perkelahian antar sekolah, pencurian, dan lain sebagainya. Terutama yang dilakukan remaja putus sekolah, mereka kebanyakan menjadi perampok sepeda motor, mencopet, memperkosa, dan sebagainya. Bahkan banyak anak muda yang keluar masuk penjara akan tetapi tidak pernah jera (Sofyan, 2014:147).

Di sekolah yang saya teliti terdapat permasalahan penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba) yang biasanya mengakibatkan dampak tidak baik, bahkan dapat mengganggu kondisi kejiwaan siswa itu sendiri dari penggunaan obat tersebut jika masih menggunakan.

Jika dihubungkan dengan kurikulum yang ada di Indonesia, mungkin tidak berpengaruh dalam permasalahan penggunaan obat terlarang (narkoba), karena yang harus diperketat yaitu *controlling* atau pengawasan terhadap setiap sekolah agar dapat mengurangi ataupun mencegah terjadinya penggunaan obat terlarang (narkoba).

Di sini peran dari guru BK pun sangat dibutuhkan karena dalam hal ini guru BK akan melakukan berbagai pendekatan baik itu pendekatan secara bertahap ataupun pendekatan secara langsung, sehingga dengan demikian BK dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan sehingga sampai terjadi penggunaan obat terlarang (narkoba) yang dialami peserta didiknya, dan peran guru BK pun akan berusaha untuk menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi. Sehingga dengan demikian hubungan antara guru BK dan peserta didik semakin dekat dan bisa mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya penggunaan obat terlarang (narkoba) ini.

Guru BK adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya membimbing, juga dibekali keterampilan-keterampilan secara akademik melalui layanan bimbingan dan konseling guna untuk penanganan hal-hal yang berkaitan dengan masalah siswa baik itu dari segi belajar, emosional, moral, etika, dan faktor lingkungan lainnya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru pembimbing, siswa sesuai situasi sosial yang ada. Penelitian ini adalah pengungkapan makna perilaku orang-orang atau siswa yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Terutama peran guru BK dalam mengatasi kecanduan obat terlarang (narkoba) siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya peran guru BK dalam mengatasi kecanduan obat terlarang (narkoba) siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya

berupa *teks* atau kata. Data yang berupa kata-kata atau *teks* tersebut kemudian dianalisis (Raco, 2010:7).

Best dalam sukardi menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya” (Sukardi, 2013:157). Disamping pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Karena itu penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip Moeleng menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Moleong, 2009:4). Penelitian kualitatif juga mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti. Berkenaan dengan pendapat di atas, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang terdiri dari: 1) Penelitian kualitatif telah tersusun/terseting sedemikian rupa sebagai sumber langsung dari suatu data dan peneliti adalah sebagai instrument terpenting; 2) penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran; 3) penelitian kualitatif terfokus pada proses dari pada temuan yang sederhana; 4) penelitian kualitatif menganalisa data secara induktif; 5) “arti” adalah fokus utama pada suatu penelitian kualitatif (Bogdan & Bigle, 1982:72). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pantai Labu. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada yang dilaksanakan oleh guru BK. Telah dijumpai kasus penggunaan obat terlarang (narkoba) siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek yang diteliti dalam penelitian disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley menjelaskan bahwa “informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti” (Salim & Syahrums,

2010:46). Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang informan data:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Pantai Labu.
2. Guru pembimbing di SMP Negeri 1 Pantai Labu.
3. Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu yang dijadikan sebagai informan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:401). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) *Interview/ wawancara: Interview/ wawancara*, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. 2) *Observasi: Observasi* yaitu kegiatan dengan menggunakan pencaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan. 3) *Dokumentasi: Dokumentasi* yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang berupa gambar, dan lain-lain.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan berbagai teknik yang dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogdan dan Bikle dalam Syahrudin menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjabarannya: 1) Reduksi Data: Miles dan Huberman dalam buku Nurul Zariah menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. 2) Penyajian Data.

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis menarik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik suatu kesimpulan. 3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi: Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga kemudian setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Jadi, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tim waktu mencapai “intersubjektive” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas. Namun, dalam hal ini penelitian ini hanya berujung kepada penarikan kesimpulan tidak sampai kepada tahap penggunaan verifikasi dikarenakan penelitian ini sifatnya individu atau penelitian ini bukanlah penelitian dengan tim.

HASIL PENELITIAN

Upaya Yang Dilakukan Guru BK Untuk Mencegah Pemakaian Obat Terlarang (Narkoba) Siswa SMP N1 Pantai Labu

Penerapan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mengganggu proses belajar mengajar siswa tersebut. Untuk itu bimbingan konseling di sekolah dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Pada sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan penggunaan obat terlarang (narkoba). Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Samsuar Sinaga, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di SMP N1 Pantai Labu mengenai

upaya yang dilakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) siswa SMP N1 Pantai Labu sebagai berikut:

Mengenai upaya yang dilakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) siswa SMP N1 Pantai Labu di antaranya guru pembimbing melaksanakan layanan-layanan yang ada pada bimbingan dan konseling guna untuk mencegah agar tidak terjadi pemakaian narkoba untuk anak usia remaja.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada bapak Drs. Mujianto selaku guru pembimbing yang ada di SMP N1 Pantai Labu upaya yang dilakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) beliau menjelaskan:

Berkenaan tentang upaya yang saya lakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) di sekolah SMP N1 Pantai Labu diantaranya saya mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, seperti layanan informasi, dan bimbingan kelompok dengan semaksimal mungkin dengan tujuan agar dapat memberi pemahaman kepada siswa tentang bahaya narkoba, penyebab, faktor dan dampak dari penggunaan narkoba tersebut. Selain itu saya juga memperlihatkan kepada siswa video mengenai bahaya narkoba.

Senada dengan hal itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII yang berinisial KR setelah mendapat informasi dari guru BK mengenai pencegahan pemakaian obat terlarang (narkoba) beliau menjelaskan:

Salah satu yang dilakukan adalah dengan mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling. Selain itu, hal yang saya lakukan adalah jangan pernah mencoba-coba menggunakan narkoba, memilih teman yang baik.

Selanjutnya wawancara yang sama dilakukan dengan siswa kelas VIII SMP N1 Pantai Labu yang berinisial MN mengenai upaya yang dilakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) beliau menjelaskan:

Mengenai tentang upaya yang saya lakukan agar tidak menggunakan narkoba adalah memilih teman yang baik dan jika ada teman yang memang menggunakan obat terlarang (narkoba) saya tetap berteman, tetapi tidak mengikuti apa yang mereka lakukan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang di SMP N1 Pantai Labu diantaranya adalah dengan melaksanakan layanan yang ada dalam bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin. Dengan pelaksanaan bimbingan

konseling dimaksudkan akan lebih membuka peluang agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan memilih teman yang baik dan menolak tawaran teman untuk mencoba-coba. Selain itu hal yang dilakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) di SMP N1 Pantai Labu adalah dengan cara membuat media gambar mengenai dampak pemakaian narkoba dan rokok di setiap kelas serta peringatan tentang bahaya narkoba dan rokok di lingkungan sekolah, apabila siswa yang ketahuan membawa obat terlarang seperti lem kambing dan rokok maka akan dihukum dengan dan memberi surat panggil kepada orang tua. Demikian juga guru BK bekerja sama dengan siswa agar memberitahu apabila ada yang melihat teman mereka merokok dilingkungan sekolah SMP N1 Pantai Labu.

Keterlibatan Siswa dalam Penggunaan Obat Terlarang (Narkoba) Siswa SMP N1 Pantai Labu

Dunia remaja sangat rentan oleh pergaulan bebas. Karena terlalu bebasnya, seringkali kegiatan mereka sehari-hari tidak terkontrol oleh pihak sekolah. Jika hal-hal tersebut berlanjut bukan tidak mungkin bahwa akan banyak hal negatif yang akan menimpa mereka. Salah satunya adalah terjerumusnya dalam dunia penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba).

Di kota-kota besar maupun di pedesaan di Indonesia, penyebaran narkoba pada kalangan remaja sudah tidak terkendali lagi. Bandar-bandar narkoba bahkan sudah berani masuk ke lingkungan sekolah. Jelas saja hal tersebut membuat banyak orang tua merasa resah dan khawatir atas perkembangan serta pertumbuhan anaknya diluaran. Mungkin saja di rumah berkelakuan biasa-biasa saja atau berkelakuan baik.

Remaja sebernarnya tahu kalau narkoba itu sangat berbahaya bagi mereka. Namun, tetap saja ada beberapa diantara mereka yang menggunakannya entah karena ingin coba-coba atau ikut-ikutan temannya. Tentu kenyataan tersebut sangat mengkhawatirkan karena remaja adalah generasi penerus bangsa, bagaimana nasib bangsa di masa mendatang jika banyak generasi penerusnya terlibat penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis

lakukan dengan ibu Dhora Pransiska selaku wali kelas VIII SMP N1 Pantai Labu mengenai sebagai berikut:

Saya pernah menemukan beberapa benda didalam tas bebarapa siswa seperti HP, lem kambing dan rokok saat pemeriksaan tas yang dilakukan dua kali setiap bulan secara tiba-tiba tanpa sepengetahuan siswa saat jam mata pelajaran saya.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa adanya siswa yang ketahuan membawa benda-benda tersebut ini dibuktikan pada saat pemeriksaan setiap dua kali setiap bulan. Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada bapak Samsuar Sinaga, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di SMP N1 Pantai Labu beliau menjelaskan:

Setelah dilakukan pemeriksaan yang di adakan dua kali dalam setiap bulan bahwa ada beberapa siswa yang ketahuan membawa benda-benda tersebut makanya kami dari pihak sekolah memberi surat panggilan orang tua, agar mereka tahu mengapa anak mereka membawa benda-benda tersebut.

Selain dari penjelasan di atas, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Drs. Mujiyanto selaku guru pembimbing di sekolah SMP N1 Pantai Labu beliau juga menjelaskan mengenai keterlibatan siswa dalam penggunaan obat terlarang (narkoba) yaitu:

Ada beberapa siswa yang ketahuan membawa HP, lem kambing dan rokok ke sekolah, ini dibuktikan saat pemeriksaan tas yang dilakukan dua kali dalam setiap bulan tanpa sepengetahuan siswa pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, siswa disuruh untuk meletakkan semua tas mereka di atas meja dan mereka semua disuruh agar maju kedepan, saya mulai memeriksa tas mereka satu persatu. Mereka membeli benda tersebut dari rumah dan membawa ke sekolah, siswa kelas VIII yang ketahuan membawa benda tersebut berjumlah 3 orang.

Selain itu guru pembimbing bapak Drs. Mujiyanto juga menjelaskan tentang keterlibatan siswa dalam penggunaan obat terlarang (narkoba), beliau menjelaskan:

Dengan adanya pemeriksaan tersebut saya bisa mengetahui bahwa siswa tersebut membawa benda-benda seperti HP, lem kambing dan rokok upaya yang saya lakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) di sekolah SMP N1 Pantai Labu diantaranya saya mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, seperti layanan informasi, dan bimbingan kelompok dengan semaksimal mungkin dengan tujuan agar

dapat memberi pemahaman kepada siswa tentang bahaya narkoba, penyebab, faktor dan dampak dari penggunaan narkoba tersebut. Selain itu saya juga memperlihatkan kepada siswa video mengenai bahaya narkoba.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan siswa kelas VIII SMP N1 Pantai Labu yang berinisial AG selaku siswa yang ketahuan membawa benda-benda tersebut beliau menjelaskan:

Saya sendiri yang membeli lem kambing itu dari rumah dan membawa ke sekolah hanya untuk meleleh kertas agar lebih lengket, setelah pulang sekolah terkadang saya biasanya pergi ke warnet untuk berjumpa teman saya dari sekolah lain agar pulang bersama dan tidak ada teman dari sekolah ini yang menyuruh saya agar membelinya dan membawa benda tersebut.

Ditambah wawancara yang dilakukan penulis penulis TB siswa kelas VIII SMP N1 Pantai Labu selaku siswa yang ketahuan membawa benda-benda tersebut beliau menjelaskan:

Saya membawa HP untuk menghubungi keluarga saya apabila waktunya sudah pulang sekolah saya menghubungi kakak saya agar mereka jemput saya untuk pulang kerumah. Sedangkan mengenai rokok itu memang milik teman saya. tetapi saya tidak menggunakannya pada saat di sekolah.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan obat terlarang di SMP N1 Pantai Labu memang benar adanya. Beberapa orang siswa yang terlibat menggunakan obat terlarang seperti lem kambing dan rokok yang mendekati pada penggunaan obat terlarang (narkoba). Kasus ini terjadi pada bulan Februari 2017 saat pemeriksaan yang dilakukan atas kerja sama guru-guru dan guru BK. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial KR siswa kelas VIII berpendapat mengenai keterlibatan siswa dalam penggunaan obat terlarang (narkoba), beliau menjelaskan:

Menurut saya lem kambing tidak sepatutnya dibawa ke sekolah, karena jika untuk meleleh kertas sudah ada disediakan dari sekolah. Sama halnya dengan rokok tidak baik dibawa dan digunakan.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan siswa kelas VIII yang berinisial MN juga berpendapat mengenai keterlibatan siswa dalam penggunaan obat terlarang (narkoba) beliau menjelaskan:

Saya sangat setuju orang tua siswa diberi surat panggilan oleh pihak sekolah apabila ada yang ketahuan membawa benda-benda tersebut. Dengan adanya surat panggilan orang tua ke sekolah maka siswa tersebut akan malu dan tidak akan mengulang lagi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan obat terlarang di SMP N1 Pantai Labu diantaranya adalah membawa benda-benda yang tidak seharusnya dibawa ke sekolah dan tidak mempunyai alasan yang tepat dalam penggunaannya. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling akan lebih baik bagi siswa agar siswa dapat memahami tentang bahaya benda-benda tersebut dalam penggunaannya. Selain itu hal yang dilakukan adalah dengan memberi pengetahuan tentang kegunaan dan jenis lem agar siswa tidak salah dalam menggunakannya.

Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecanduan Obat terlarang (Narkoba) Siswa SMP N1 Pantai Labu

Pada sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan penggunaan obat terlarang (narkoba). Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Samsuar Sinaga, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di SMP N1 Pantai Labu mengenai peran guru BK dalam mengatasi kecanduan obat terlarang (narkoba) siswa SMP N1 Pantai Labu sebagai berikut:

Kinerja yang dilakukan guru BK sudah cukup memuaskan serta berjalan sesuai dengan aturan namun perlu perkembangan atau perubahan sesuai

dengan situasi. Apalagi memang guru BK telah memiliki jam khusus untuk masuk kelas memberikan ilmu tentang bimbingan dan konseling.

Ditambah oleh NU dan MN siswa kelas VIII SMP N1 Pantai Labu mengenai peranan guru BK sebagai berikut:

Peran guru BK di sekolah ini bagus, gurunya juga ramah dan tegas. Guru BK telah mengajari kami tentang informasi mengenai bahaya narkoba dan memberi kami arahan agar jangan mudah terpengaruh sama teman untuk mencoba-coba barang haram tersebut.

Selanjutnya KR dan BA siswa SMP N1 Pantai Labu menambah tentang peranan guru BK beliau menjelaskan:

Peran guru BK di sekolah ini sangat baik. Selalu memberikan layanan yang berkenaan dengan bahaya obat-obat terlarang seperti rokok, narkoba, lem kambing, minuman keras dan masih banyak lagi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru BK disekolah ini sudah baik, serta kinerja yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan aturan. Dilakukan dengan berbagai cara seperti pemberian layanan informasi dan bimbingan kelompok serta membuat media gambar di ruangan kelas dan lingkungan sekolah mengenai bahaya narkoba dan rokok. Selain itu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan dengan saling kerja sama baik dari pihak keluarga maupun sekolah dan masyarakat bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan terjadinya penyalahgunaan obat terlarang.

PEMBAHASAN

Guru BK adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menentukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Secara umum, tugas guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam

memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun ke masyarakat.

Setelah memperoleh data yang sudah akurat melalui proses wawancara mengenai sampel dan sumber data juga sudah dilakukan dan memperoleh hasil bahwa kepala sekolah SMP N1 Pantai Labu mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru BK serta menyediakan waktu untuk melakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dan memberikan ruangan khusus kepada guru BK untuk melakukan atau menjalankan segala kegiatan atau program BK. Guru BK telah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Wali kelas juga sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dimana dalam penanganan masalah terdapat pada siswanya terlebih dahulu dan mencoba menyelesaikan sendiri dan apabila wali kelas merasa kurang mampu maka wali kelas melakukan koordinasi atau bekerja sama dengan guru BK dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswanya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Upaya yang dilakukan guru BK untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu bahwa mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan semaksimal mungkin seperti memberikan layanan informasi mengenai bahaya narkoba dengan tujuan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan memilih teman yang baik dan menolak tawaran teman untuk mencoba-coba. Selain itu hal yang dilakukan untuk mencegah pemakaian obat terlarang (narkoba) di SMP Negeri 1 Pantai Labu adalah dengan cara membuat media gambar mengenai dampak pemakaian narkoba di setiap kelas dan peringatan tentang bahaya narkoba di lingkungan sekolah. Selain itu juga

memberikan surat panggilan kepada orang tua apabila terdapat siswa yang membawa jenis obat terlarang di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

2. Keterlibatan siswa dalam penggunaan obat terlarang (narkoba) adanya siswa yang membawa benda-benda yang tidak seharusnya dibawa ke sekolah dan tidak mempunyai alasan yang tepat dalam penggunaannya. Ada beberapa orang siswa yang terlibat menggunakan obat terlarang seperti lem kambing dan rokok yang disalahgunakan sebagai alat untuk penenang dengan cara menghirup dan ini mendekati pada penggunaan obat terlarang (narkoba) ini dibuktikan pada saat pemeriksaan setiap dua kali dalam setiap bulan.
3. Peran guru BK dalam mengatasi kecanduan obat terlarang (narkoba) sudah maksimal, baik secara preventif maupun dengan penanggulangannya, serta kinerja yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan aturan serta pihak sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan program yang dilakukan guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu agar memberikan fasilitas yang lengkap kepada guru BK agar pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih maksimal dan efektif.
2. Kepada guru BK untuk lebih profesional dalam membantu menuntaskan masalah siswa serta menjalin kerja sama dengan guru-guru lainnya dan mengundang pihak badan penyuluhan anti narkoba untuk datang ke sekolah agar lebih menguasai dan memperhatikan perkembangan siswa sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman & Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bikle dan Bogdan. 1982. *Qualitatife Research For Education*. New York: Holt Rinerhat.
- Hakim. 2004, *Bahaya Narkoba Alkohol*. Bandung: Nuansa.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. akarta: Rajawali Pers.

- Lexi J, Moleong. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Luddin, Abu Bakar. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sudarwan, Danim. 2011. *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Koseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum & Salim. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Willis S. Sofyan. 2014. *Remaja & Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.